

**KONSTRUKSI GENDER DALAM PENAFSIRAN
Q.S AN-NISA' : 34 (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN
ZAINAB AL-GHAZALI DAN KARIMAN HAMZAH)**



**Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-192/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Gender Dalam Penafsiran Q.S An-Nisa: 34 (Studi Komparasi Pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: SALSABILA HUSNA DIMYATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa	: 22205032081
Telah diujikan pada	: Senin, 20 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	: A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6791df1a204e8



Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6791bd22de95d



Pengaji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6791fb21465fa



Yogyakarta, 20 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Ahror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6792175691ea3

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Husna Dimyati
NIM : 22205032081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Salsabila Husna Dimyati

NIM: 22205032081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Husna Dimyati
NIM : 22205032081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2025



Salsabila Husna Dimyati
NIM: 22205032081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI GENDER DALAM PENAFSIRAN Q.S. AN-NISA: 34 (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ZAINAB AL-GHAZALI DAN KARIMAN HAMZAH)

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Salsabila Husna Dimyati
NIM	:	22205032081
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

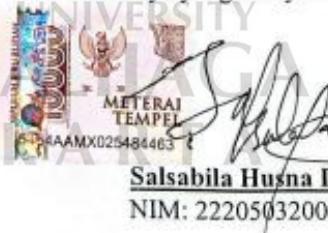
Nama : Salsabila Husna Dimyati
NIM : 22205032081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Saya yang menyatakan,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
KAAMXD2548463

Salsabila Husna Dimyati
NIM: 22205032004

MOTTO

"Jangan bergantung pada selain Allah, karena hanya kepada-Nya lah kita serahkan segala urusan kita. Allah berfirman, 'Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap' (Al-Insyirah: 8)."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk :

Allah Swt yang memberikan segala bentuk pertolongan dan apapun yang dibutuhkan, tanpa-Nya aku belum bisa sekuat ini dan diriku sendiri yang sudah kuat bersama perjuangan ini, lelah, capek, nangis dan segala rasa yang dilewati selama ini, terimakasih kerjasamanya.

Bapakku tercinta, Muhammad Dimyati (Alm) dan ibuku tersayang Rodliyah Kusnawati, serta ayahku yang kubanggakan Ahmad Rif'an, yang tanpa do'a, perjuangan, pergorbanan, kerja keras, kasih sayang, nasehat, motivasi, dorongan, serta semua yang kalian berikan kepadaku. Tanpa jasa dan semuanya yang kalian berdua itu berikan kepadaku, mungkin aku belum sampai detik ini dan menjadi seperti ini. Terimakasih banyak yang tiada atas semua do'a-do'amu yang selalu mengalir disepanjang sujud dan sholatmu untuk putrimu tercinta ini.

Teruntuk kedua adikku yang tersayang dan tercinta, Aufa Rachmawati Fanan dan Tsalitsa Maulida, yang selalu memberi semangat, dukungan dan menjadi alasan diri ini untuk berjuang, terimakasih banyak atas perhatian, kasih sayang, dukungan dan doanya yang telah diberikan selama ini.

Teruntuk para guru, ustd/ustadzah, para dosen-dosenku yang telah memberikan motivasi, semangat dan ilmu yang luar bisa hingga diriku bisa diposisi

Dan teruntuk orang-orang tersayangku, yang mencintai dan menyayangiku tiada henti, memberikan kepercayaan, memberikan warna bagi kehidupanku, dukungan emosional yang luar biasa yang Allah kirimkan dalam berbagai peran, baik pasangan, sahabat, teman, bahkan dengan pertemuan yang tidak disangka-sangka dimanapun dan kapanpun. Terima Kasih.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika penafsiran Q.S An-Nisā': 34 melalui pemikiran dua tokoh perempuan Muslim kontemporer Mesir, yaitu Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah, dengan menggunakan teori Hans-Georg Gadamer. Kesadaran sejarah (historical consciousness) yang membentuk horizon pemahaman kedua tokoh tersebut menjadi fokus utama dalam menganalisis perbedaan interpretasi mereka terhadap ayat yang sering dikaitkan dengan relasi suami-istri. Untuk mendapatkan hasil tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif, bersumber pada karya-karya primer kedua tokoh serta literatur sekunder yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan konsep effective historical consciousness dari Gadamer untuk mengungkap bagaimana latar belakang historis, sosial, dan intelektual mempengaruhi penafsiran mereka.

Hasil penelitian mengungkapkan perbedaan signifikan dalam penafsiran kedua tokoh. Zainab Al-Ghazali, yang tumbuh dalam tradisi aktivisme Islam konservatif, menafsirkan ayat tersebut dengan mempertahankan konsep kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga sesuai dengan pemahaman klasik. Sedangkan Kariman Hamzah, yang terpengaruh pemikiran feminis dan modernitas, menghadirkan interpretasi yang lebih egaliter dalam memahami relasi suami-istri. Perbedaan penafsiran ini menunjukkan bagaimana kesadaran historis yang berbeda menghasilkan pemahaman yang berbeda pula terhadap teks yang sama.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metodologi penafsiran Al-Qur'an kontemporer dengan mempertimbangkan aspek historisitas pemahaman. Temuan ini juga menegaskan pentingnya memahami konteks sejarah dan latar belakang penafsir dalam mengkaji produk tafsir, serta menunjukkan dinamika dialog antara tradisi dan modernitas dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Zainab Al-Ghazali, Kariman Hamzah, Q.S An-Nisā': 34

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ثا	ث	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ذ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ț	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fitr*

D. Vokal Pendek

◦ (Fathah) ditulis dengan “a”

◦ (Kasrah) ditulis dengan “i”

◦ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a*

3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

مجد ditulis *majid*

4. Dammah + wau mati ditulis ū

فروض ditulis *furuq*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh:
بِينَكُمْ ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قُولٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. الْأَنْتُm ditulis *a'antum*
2. اعْدَتْ ditulis *u'idat*
3. لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'an*
الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyas*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.
Contoh:
الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*
السَّمَاءُ ditulis *As-Sama'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.
ذُو الْفُرُوضٍ ditulis *zawi al-furuq*
2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut
أَهْلُ السُّنْنَةُ ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepadaNya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "***Konstruksi Gender Dalam Penafsiran Q.S. An-Nisā': 34 (Studi Komparasi Pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah)***". Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Beliau selalu mendorong kami selalu terus menujlis dan merampungkan tesis ini.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku pembimbing akademik dan pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing, memberi saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
7. Kepada segenap para dosen dan guru serta ustaz ustazah yang turut memberikan pencerahan dan nasihat. Sehingga nasihat dan pencerahan yang diberikan mampu membakar semangat yang luar biasa.
8. Kepada kedua orang tua yang tidak pernah lelah berjuang dan berdoa untuk anak-anak tercintanya, terutama doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.

9. Kepada teman-teman Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir kelas C 2023, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada sang pujaan hati yang selalu menemani penulis selama penyusunan tesis ini, terima kasih selalu ada dalam suka dan duka.
11. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahawa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn*

Yogyakarata, Desember 2025

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Salsabila Husna Dimyati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BIOGRAFI TOKOH DAN TAFSIRNYA	16
A. Biografi Zainab Al-Ghazali	16
B. Tafsir <i>Nazarāt fi Kitābillāh</i>	26
C. Biografi Kariman Hamzah	37
D. <i>Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fi Tafsīr Al-Qur'an</i>	45
BAB III PENAFSIRAN ZAINAB AL-GHAZALI DAN KARIMAN HAMZAH TERHADAP Q.S AN-NISĀ': 34	48
A. Penafsiran Zainab Al-Ghazali terhadap Q.S An-Niṣā': 34	48

B. Penafsiran Kariman Hamzah terhadap Q.S An-Nisā': 34.....	53
C. Perbedaan dan persamaan Penafsiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah terhadap Q.S An-Nisā': 34	58
D. Wacana Gender Menurut Pemikiran Zainab Al-Ghazali Dan Kariman Hamzah Terhadap Q.S An-Nisā': 34.....	64
BAB IV <i>HISTORICALLY EFFECTED CONSCIOUSNESS</i>	
PENAFSIRAN TAFSIR NAZARĀT FI KITĀBILLĀH DAN AL-LU'LU' WA AL-MARJĀN FI TAFSIR AL-QUR'ĀN.....	
A. <i>Historically Effected Consciousness</i> Penafsiran Tafsīr Nazarāt Fī Kitābillāh	71
B. <i>Historically Effected Consciousness</i> Penafsiran Tafsir Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fi Tafsīr Al-Qur'ān.....	84
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontruksi gender dan Islam telah menjadi topik yang tidak pernah surut dalam kajian kontemporer. Ayat Al-Qur'an yang sering menjadi fokus perdebatan dalam diskusi tentang relasi gender adalah Q.S An-Niṣā' ayat 34, yang secara tekstual berbicara tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam konteks rumah tangga. Ayat ini seringkali dijadikan legitimasi untuk mempertahankan struktur patriarki dan subordinasi perempuan dalam berbagai aspek.¹ hal ini berlaku tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga dalam ranah publik.

Dalam sejarah penafsiran Al-Qur'an, interpretasi terhadap ayat ini telah mengalami dinamika yang sangat menarik, terutama ketika berhadapan dengan realitas sosial yang terus berubah dan tuntutan kesetaraan gender yang semakin menguat. Para mufassir klasik cenderung menafsirkan ayat ini secara literal dan memberikan otoritas penuh kepada laki-laki sebagai pemimpin mutlak dalam rumah tangga.² Namun, seiring dengan berkembangnya kesadaran gender dan munculnya gerakan feminism Islam, muncul berbagai pembacaan alternatif yang mencoba mendialogkan ayat tersebut

¹ Nur Fadhillah Rahma, "Istri Yang Bekerja Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Kata *Qawwām* Dalam Q.S An-Niṣā' /4:34 Dan Penafsiran Q.S Al-Ahzab/33:33," *Anwarul* 4, no. 1 (2024): 383.

² Musdah M., *Ensiklopedia Muslimah Reformis : Pokok-pokok Pemikiran untuk Reinterpretasi dan Aksi* (Jakarta: Dian Rakyat, 2019), h 504.

dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan yang juga menjadi pesan utama Al-Qur'an.

Dalam sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an, interpretasi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan gender telah menjadi subjek diskusi dan perdebatan yang intens dikalangan sarjana Muslim. Salah satu ayat yang paling sering menjadi fokus pembahasan adalah Q.S. An-Niṣā' ayat 34, yang berbicara tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks keluarga. Penafsiran terhadap ayat ini telah mengalami evolusi seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan pemikiran tentang kesetaraan gender dalam masyarakat Muslim. Secara historis, penafsiran Al-Qur'an didominasi oleh perspektif laki-laki, yang seringkali mencerminkan norma-norma sosial dan budaya patriarki yang berlaku pada masa itu.³ Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender dan munculnya gerakan feminism Islam, muncul pula suara-suara baru dalam dunia tafsir, termasuk dari kalangan perempuan muslim. Fenomena ini menandai sebuah pergeseran paradigma dalam studi Al-Qur'an, di mana perspektif perempuan mulai mendapatkan ruang dan pengakuan dalam wacana keagamaan.

Dua tokoh penting yang muncul dalam konteks ini adalah Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah. Kedua mufassir perempuan ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam menafsirkan Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan

³ A. Ali Engineer, Hak-hak Perempuan dalam Islam, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 55.

gender. Zainab al-Ghazali, seorang aktivis dan pemikir Islam dari Mesir, dikenal dengan karyanya "Nazarāt fi Kitābillāh".⁴ Sementara itu, Kariman Hamzah, juga seorang sarjana Muslim dari Mesir, menulis tafsir berjudul "Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'an".⁵ Kedua karya ini menawarkan perspektif unik tentang bagaimana Al-Qur'an memandang relasi gender dan peran perempuan dalam masyarakat.

Penafsiran Q.S. An-Nīsa' ayat 34 menjadi titik krusial dalam memahami konstruksi gender dalam pemikiran kedua tokoh ini. Ayat tersebut, yang sering ditafsirkan sebagai legitimasi superioritas laki-laki atas perempuan, telah lama menjadi sumber kontroversi dan perdebatan.⁶ Bagaimana Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah menafsirkan ayat ini menjadi penting untuk dikaji, mengingat posisi mereka sebagai perempuan Muslim yang berpengaruh dan memiliki otoritas dalam bidang tafsir. Studi komparatif terhadap pemikiran kedua tokoh ini dalam menafsirkan Q.S. An-Nīsa' ayat 34 tidak hanya memberikan wawasan tentang variasi penafsiran di kalangan mufassir perempuan, tetapi juga mencerminkan dinamika pemikiran Islam kontemporer tentang isu gender.

Analisis terhadap metodologi, pendekatan hermeneutis, dan konteks sosio-kultural yang mempengaruhi penafsiran mereka dapat

⁴ Zainab al-Ghazali, *Return of the Paraoh: Memoir in Nasir's Prison*, trans. oleh Mokrane Guezzou (n.d: The Islamic Foundation, 1994).

⁵ Ziauddin Sardar, "The Shadow of Muslim Men," dalam *Critical Muslim*, ed. oleh Ziauddin Sardar dan Robin Yassin-Kassab (London: Hurst Publisher, 2013), h 16.

⁶ Amina Wadud, *Wanita di dalam al-Qur'an* terj. Yaziari Radiani (Jakarta: Pustaka, 1994). 122.

memberikan pemahaman khusus tentang bagaimana konstruksi gender dibentuk dalam tafsir Al-Qur'an. Selain itu, studi ini juga memiliki signifikansi dalam konteks global. Di tengah meningkatnya *Islamofobia* dan stereotip negatif tentang posisi perempuan dalam Islam, kajian terhadap pemikiran mufassir perempuan seperti Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah dapat menawarkan narasi alternatif yang lebih nuanced dan berimbang.⁷ Hal ini penting tidak hanya untuk komunitas Muslim sendiri, tetapi juga untuk membangun pemahaman lintas budaya yang lebih baik.

Lebih jauh lagi, studi ini memiliki implikasi penting dalam konteks yang lebih luas. Pertama, ia berkontribusi pada diskursus tentang peran⁸ dan otoritas perempuan dalam produksi pengetahuan keagamaan. Kedua, ia menantang asumsi-asumsi tradisional tentang penafsiran Al-Qur'an dan membuka ruang untuk perspektif yang lebih beragam. Ketiga, ia menyoroti pentingnya kontekstualisasi dalam memahami teks suci, terutama ketika berhadapan dengan isu-isu kontemporer seperti kesetaraan gender.⁹ Dalam konteks Indonesia, di mana wacana tentang gender dan Islam terus berkembang, studi semacam ini menjadi sangat relevan. Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia,

⁷ Ah. fawaid, Pemikiran Mufasir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan, KARSA, Vol. 23 No. 1, 2015 60.

⁸ Arina Al-Ayya, "Konstruksi Relasi Gender dalam Tafsir al-Qur'an (Telaah Kitab Nazharat fi Kitabillah Karya Zainab al-Ghazali al-Jubaili)" Prosiding Konferensi Nasional Gender Dan Gerakan Sosial Volume 01, Number 01, 2022, 578.

⁹ Arina Al-Ayya, "Konstruksi Relasi Gender dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Kitab Nazharat fi Kitab Allah Karya Zainab al-Ghazali)" 579.

menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, termasuk dalam hal kesetaraan gender. Pemahaman terhadap bagaimana mufassir perempuan terkemuka seperti Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah mengonstruksi gender dalam tafsir mereka dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi diskursus gender dan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, studi komparatif tentang konstruksi gender dalam tafsir, khususnya pemikiran Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah terhadap Q.S. An-Nisa' ayat 34, tidak hanya relevan dalam konteks studi Islam dan gender, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam diskursus tentang agama, modernitas, dan kesetaraan. Studi ini berpotensi untuk membuka jalan bagi pemahaman yang lebih inklusif dan progresif tentang Islam dan gender, sekaligus memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metodologi tafsir yang lebih responsif terhadap isu-isu kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah dalam menafsirkan Q.S An-Nisa': 34?
2. Apa yang mempengaruhi perbedaan pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah dalam menafsirkan Q.S An-Nisa': 34?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis dan membandingkan penafsiran Zainab al-Ghazali dan Kariman Hamzah terhadap QS. An-Niṣā': 34, khususnya terkait konstruksi gender.
2. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh perempuan tersebut dalam memahami ayat tentang relasi suami-istri.
3. Mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penafsiran kedua tokoh, baik dari segi latar belakang sosial, pendidikan, maupun konteks zamannya.
4. Menemukan relevansi pemikiran kedua tokoh dalam konteks diskusi gender kontemporer.

Kegunaan/Manfaat Penelitian:

Manfaat Teoretis:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tafsir dari perspektif gender
2. Memperkaya khazanah pemikiran Islam tentang relasi gender dalam pernikahan
3. Menghadirkan perspektif perempuan Muslim dalam penafsiran Al-Qur'an
4. Menambah referensi akademik dalam studi perbandingan tafsir

Manfaat Praktis:

1. Memberikan pemahaman yang lebih berimbang tentang relasi suami-istri dalam Islam
2. Membuka wawasan tentang dinamika penafsiran ayat-ayat gender
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kesetaraan gender yang selaras dengan nilai-nilai Islam
4. Membantu mengatasi kesalahpahaman dalam interpretasi ayat-ayat yang berkaitan dengan gender
5. Menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam isu-isu terkait kesetaraan gender

D. Kajian Pustaka

Jurnal Arina dengan judul “Konstruksi Relasi Gender dalam Tafsir al-Qur'an (Telaah Kitab Nazarāt fī Kitābillāh Karya Zainab al-Ghazali al-Jubaili)” Arina mengkaji kitab Nazarāt fī Kitābillāh karya Zainab al-Ghazali al-Jubaili. Penelitian ini berfokus pada bagaimana relasi gender dikonstruksi dalam tafsir Al-Qur'an. Studi ini memberikan wawasan tentang perspektif perempuan dalam penafsiran teks suci, khususnya dari sudut pandang seorang mufassir perempuan yang berpengaruh seperti Zainab al-Ghazali.¹⁰

Tesis Ahmad Aqil dengan judul “Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir Nazarāt fī Kitābillāh Karya Zainab Al-Ghazali (Telaah Epistemologi Dan Gender)” Ahmad Aqil juga menganalisis karya Zainab al-Ghazali, Nazarāt fī Kitābillāh. Penelitian ini menelaah

¹⁰ Arina Al-Ayya, “Konstruksi Relasi Gender dalam Tafsir al-Qur'an (Telaah Kitab Nazharat fī Kitabillah Karya Zainab al-Ghazali)” Vol 01, 2022, 574 – 586.

aspek epistemologi dan gender dalam tafsir tersebut. Fokus utamanya adalah bagaimana perempuan dikonstruksi dalam penafsiran Al-Qur'an menurut Zainab al-Ghazali. Studi ini mungkin memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang metodologi penafsiran dan pemahaman gender dalam karya al-Ghazali.¹¹

Tesis Sherly dengan judul "Konstruksi Hermeneutis Dalam Kitab Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Kariman Hamzah Tentang Ayat-Ayat Gender)" Sherly mengkaji karya Kariman Hamzah, " Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'an ", dengan fokus pada ayat-ayat gender. Penelitian ini menelaah konstruksi hermeneutis yang digunakan oleh Kariman Hamzah dalam penafsirannya. Studi ini memberikan perspektif berbeda dari dua penelitian sebelumnya karena menganalisis karya mufassir perempuan yang berbeda.¹²

Skripsi Atik dengan judul "Epistemologi Penafsiran Q.S. An-Nīṣā': 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah Dan Zainab Al-Ghazali)" Atik membandingkan penafsiran Kariman Hamzah dan Zainab al-Ghazali tentang Q.S. An-Nīṣā': 34. Fokus penelitian ini adalah pada epistemologi penafsiran kedua mufassir tersebut mengenai status perempuan dalam ranah domestik maupun ruang

¹¹ Ahmad Aqil "Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir Nazarat Fi Kitabillah Karya Zainab Al-Ghazali (Telaah Epistemologi Dan Gender)" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹² Sherly Dwi Agustin "Konstruksi Hermeneutis Dalam Kitab Al-Lū'lū' Wa Al-Mārjan Fī Tafsīr al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Kariman Hamzah Tentang Ayat-Ayat Gender)" Tesis UIN Sunan Klijaga Yogyakarta 2022.

publik. Penelitian ini mengungkap bahwa mufasir perempuan belum tentu menghasilkan tafsir yang ramah bagi perempuan.¹³

E. Kerangka Teori

Dalam ranah penelitian, teori merupakan suatu komponen yang sangat berguna untuk menjelaskan dan memahamkan mengenai fenomena yang diperoleh dalam temuan penelitian. Dalam penelitian ini kerangka teori nantinya akan sangat membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian dengan konsep yang tepat kedepannya. Stuart Hall merupakan seorang tokoh dalam studi budaya, media dan komunikasi yang terkenal akan kontribusinya terhadap pemahaman konsep representasi. Konsep-konsep kunci dalam teori representasinya telah memengaruhi pemikiran dalam studi budaya dan media. Menurut Stuart Hall, representasi media seperti berita, film, iklan dan budaya popular sangat berperan penting terhadap pembentukan pandangan masyarakat dalam berbagai macam hal seperti agama, entitas, gender dan budaya. Konsepnya mengenai representasi dapat membantu dalam menelisik bagaimana sebuah realitas dapat dikonstruksi melalui media dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi persepsi dan tindakan kita pada kehidupan.

Dalam mengkaji konstruksi gender yang terbentuk melalui penafsiran Q.S An-Niṣā': 34 oleh Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah, diperlukan pemahaman mendalam tentang interaksi antara teks, konteks, dan interpreter. Hermeneutika Gadamer menyediakan

¹³ Atik Afifah, "Epistemologi Penafsiran Q.S An-Nisa (4): 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah dan Zainab Al- Ghazali)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

kerangka teoretis yang tepat untuk menganalisis proses penafsiran ini, khususnya melalui konsep *fusion of horizons* (peleburan cakrawala) yang menekankan dialog antara *horizon historis* teks dengan *horizon interpreter*.¹⁴

Gadamer menegaskan bahwa setiap pemahaman selalu melibatkan prasangka (*Vorverständnis*) yang dibentuk oleh tradisi dan sejarah. Dalam konteks penafsiran Q.S An-Nisa': 34, baik Zainab Al-Ghazali maupun Kariman Hamzah membawa prasangka yang dibentuk oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan pengalaman hidup mereka sebagai perempuan Muslim di era modern. Prasangka ini tidak dilihat sebagai hambatan, melainkan sebagai titik awal yang produktif dalam proses pemahaman (*productive prejudice*).¹⁵

Konsep *effective historical consciousness* (kesadaran sejarah yang efektif) dari Gadamer juga relevan dalam menganalisis bagaimana kedua mufasir tersebut memahami konteks historis turunnya ayat dan mengaitkannya dengan realitas kontemporer.¹⁶ Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah, sebagai interpreter modern, berada dalam situasi hermeneutis yang berbeda dengan mufasir klasik, sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda pula tentang konsep *qiwamah* (tanggungjawab) dalam rumah tangga.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Qur'an* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2017), 76.

¹⁵ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleimacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 155–97.

¹⁶ Agus Darmaji “Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer” *Jurnal: Refeksi*, Vol 13, 4, April 2013.

Application (penerapan), sebagai salah satu elemen kunci hermeneutika Gadamer, menjadi penting dalam melihat bagaimana kedua mufasir mengontekstualisasikan makna ayat dengan realitas gender kontemporer.¹⁷ Perbedaan interpretasi antara Zainab Al-Ghazali yang cenderung tradisionalis dengan Kariman Hamzah yang lebih progresif dapat dipahami sebagai hasil dari dialog yang berbeda antara horizon mereka dengan horizon teks.

Dalam analisis konstruksi gender, perlu diperhatikan juga konsep *historically effected consciousness* dari Gadamer, yang menjelaskan bagaimana kesadaran interpreter selalu dipengaruhi oleh sejarah efektif.¹⁸ Posisi Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah sebagai perempuan Muslim yang hidup di era modern dengan berbagai pergulatan gender kontemporer tentunya mempengaruhi bagaimana mereka memaknai dan mengkonstruksi pemahaman tentang relasi gender dalam Q.S An-Nisa': 34.

Kerangka teoretis ini memungkinkan analisis yang lebih dalam tentang bagaimana konstruksi gender terbentuk melalui proses penafsiran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemahaman, seperti tradisi, sejarah, prasangka produktif, dan dialog antara berbagai horizon. Pendekatan kesadaran terprngaruh oleh sejarah pada teori Gadamer ini juga membantu mengungkap bagaimana perbedaan interpretasi dapat muncul dari

¹⁷ Gadamer, *Philosophical Hermeneutics* (London: University of California Press, 1976), 8-9.

¹⁸ Agus Darmaji “Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer” *Jurnal: Refeksi*, Vol 13, 4, April 2013.

teks yang sama, serta bagaimana makna teks dapat berkembang seiring dengan perubahan konteks sosial dan historis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kesadaran terprngaruh oleh sejarah pada teori Gadamer yang dipadukan dengan analisis komparatif untuk mengkaji konstruksi gender dalam penafsiran Q.S An-Niṣā': 34 menurut pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah. Pendekatan kesadaran terprngaruh oleh sejarah pada teori Gadamer dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap dimensi historisitas teks dan interpreter, yang sangat relevan dalam menganalisis penafsiran Al-Quran dalam konteks gender. Konsep *fusion of horizons* (peleburan cakrawala) dari Gadamer digunakan untuk memahami bagaimana latar belakang historis, sosial, dan intelektual¹⁹ kedua mufassir perempuan tersebut mempengaruhi penafsiran mereka terhadap ayat yang sering dikaitkan dengan relasi gender.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji sumber primer berupa karya-karya tafsir dan pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah, khususnya yang berkaitan dengan penafsiran Q.S An-Niṣā': 34. Sumber sekunder meliputi literatur tentang teori gender dalam Islam, hermeneutika Gadamer, serta kajian-kajian terdahulu tentang kedua tokoh tersebut. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan prinsip hermeneutika Gadamer: pertama,

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Qur'an (Yogyakarta: Nawesea Press, 2017), 76.

mengidentifikasi *pre-understanding* (pra-pemahaman) kedua mufassir terhadap konsep gender dalam Islam; kedua, menganalisis effective historical consciousness (kesadaran sejarah yang efektif) yang mempengaruhi penafsiran mereka; ketiga, melakukan dialogue of horizons antara horizon teks, horizon penafsir, dan horizon pembaca kontemporer.

Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan penafsiran kedua tokoh, dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

1) Latar belakang sosial-historis yang mempengaruhi pemikiran mereka, 2) Metodologi penafsiran yang digunakan, 3) Konstruksi gender yang terbentuk dalam penafsiran mereka, dan 4) Implikasi penafsiran tersebut terhadap pemahaman relasi gender dalam konteks kontemporer. Untuk menjaga objektivitas penelitian, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai perspektif, termasuk pandangan para sarjana Muslim kontemporer tentang isu gender dalam Islam.

Validitas penelitian dijaga melalui beberapa strategi: pertama, pemeriksaan keabsahan sumber-sumber primer dan sekunder; kedua, kontekstualisasi historis yang cermat terhadap pemikiran kedua tokoh; ketiga, analisis yang mendalam terhadap *coherence of meaning* dalam penafsiran mereka; dan keempat, refleksi kritis terhadap bias peneliti sendiri sesuai dengan prinsip hermeneutika Gadamer. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan memperhatikan aspek diakronis (perkembangan historis) dan sinkronis (perbandingan sistematis) dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

Penelitian ini juga mempertimbangkan *limitation* (batasan) berupa: 1) Fokus pada penafsiran Q.S An-Niṣā’: 34 sebagai ayat yang secara spesifik membahas relasi gender, 2) Pembatasan pada pemikiran dua tokoh perempuan kontemporer yang memiliki latar belakang berbeda, dan 3) Penggunaan teori kesadaran terpengaruh oleh sejarah Gadamer sebagai kerangka analisis utama. Melalui metodologi ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana konstruksi gender terbentuk dalam penafsiran Al-Qur’ān, khususnya dalam pemikiran dua mufassir perempuan yang menjadi objek kajian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka penelitian ini menyajikan sistematika pembahasan yang terangkai dalam 5 Bab dengan spesifikasi sebagai berikut: Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang secara general merepresentasikan keutuhan penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah yang bertujuan untuk menguraikan problem akademik yang dihadirkan pada penelitian ini, rumusan masalah untuk menunjukkan problem yang akan dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai titik pijak dalam memperoleh gap dan novelty penelitian, kerangka teori untuk menguraikan teori yang akan digunakan dalam membedah objek material, metode penelitian yang menjelaskan tata cara dalam melakukan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab selanjutnya adalah bab yang menjelaskan secara komprehensif terkait biografi, sosio-politik dan karya-karya terhadा

kedua mufasir yang akan dibahas yaitu Zainab Al-ghazali dan Kariman Hamzah. Bagian ini penting dihadirkan untuk mengeksplorasi secara jelas terhadap kemungkinan faktor yang mempengaruhi Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah pada hasil penafsirannya. Selain itu juga dideskripsikan secara spesifik terhadap *Tafsir Nazarāt fi Kitābillāh* yang menjadi karya intelektual Zainab Al-Ghazali dan *Tafsir Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fi Tafsīr Al-Qur'an* karya intelektual Kariman Hamzah. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh representasi utuh terhadap tafsir yang sedang dikaji.

Selanjutnya merupakan bagian yang menghadirkan data-data penelitian yang telah ditemukan. Dalam konteks penelitian ini, setelah melakukan eksplorasi terhadap penafsiran kedua tokoh mufasir diatas, dan mengetahui apa perbedaan dan persamaan penagsiran keduanya pada Q.S An-nisa: 34. Data ini penting ditampilkan sebab sebagai objek material penelitian. Bab 4 adalah bagian inti dari penelitian. Bagian ini berisi analisa komprehensif yang menghubungkan teori dengan data yang disajikan. Dalam hal ini, bagian analisa akan mencoba menganalisis pemikiran Zainab Al-ghazali dan Kariman Hamzah teori kesadaran terpengaruh oleh sejarah hermeneutika Gadamer. Bab 5 adalah penutup yang berisi kesimpulan sebagai representasi jawaban dari rumusan masalah sekaligus menghadirkan saran produktif agar memberi kontribusi peluang terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap konstruksi gender dalam penafsiran Q.S An-Nisa: 34 (studi komparasi pemikiran Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah) maka diperoleh representasi kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dibangun pada kerangka penelitian sebelumnya. Adapun kesimpulan pada penelitian ini, bahwa:

Penafsiran Q.S An-Nisa': 34 oleh Zainab Al-Ghazali dan Kariman Hamzah menunjukkan perbedaan yang signifikan. Al-Ghazali menafsirkan ayat tersebut dengan pendekatan tradisional yang menegaskan kepemimpinan mutlak laki-laki dalam rumah tangga, memahami qawwamah sebagai bentuk tanggung jawab suami untuk membimbing dan melindungi istri. Sementara itu, Kariman Hamzah menawarkan penafsiran yang lebih progresif dengan melihat qawwamah sebagai konsep kemitraan dalam rumah tangga, di mana kepemimpinan tidak mutlak pada suami tetapi dapat disesuaikan dengan konteks dan kapabilitas masing-masing pasangan.

Perbedaan penafsiran kedua tokoh ini dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda. Zainab Al-Ghazali, yang tumbuh dalam lingkungan gerakan Islam tradisional dan aktif dalam dakwah Islam, sangat dipengaruhi oleh pemikiran konservatif yang menekankan peran konvensional perempuan dalam keluarga. Sedangkan Kariman Hamzah, yang bersentuhan dengan

pemikiran feminis modern dan berkembang dalam konteks sosial yang lebih terbuka, mengembangkan pemahaman yang lebih egaliter tentang relasi suami-istri. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran sejarah (*historical consciousness*) memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang dan interpretasi seseorang terhadap teks keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran konstruktif:

1. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya adalah fokus pada dua tokoh mufasir perempuan sebagai obyek material. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak mufasir perempuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Selain itu, penelitian ini terbatas pada kajian struktur epistemologi tokoh yang diteliti dan belum mengkaji faktor-faktor yang mendorong munculnya penafsiran dengan bias gender dan patriarki. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya penafsiran yang diskriminatif dan/atau tidak adil secara gender.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menawarkan pembacaan ulang terhadap Q.S An-Nisā':34, melainkan juga membuka ruang dialog yang lebih luas tentang konstruksi gender dalam perspektif keislaman yang inklusif, berkeadilan, dan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Atik. "Epistemologi Penafsiran QS An - Nisa (4): 34 Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Rumah Tangga Dan Ruang Publik (Studi Penafsiran Kariman Hamzah Dan Zainab Al-Ghazali)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ali Engineer, Asghar. Hak-hak Perempuan dalam Islam. terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Ali, Md. Yousuf. "A Contextual Approach to the Views of Muslim Feminist Interpretation of the Qur'an Regarding Women and Their Rights." International Journal of Arts and Science 3, no. 13 (2010): 313–31.
- Anggraeni, Novilia. "Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Aqib, Ahmad. "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir Nazarat fi Kitab Allah Karya Zainab al-Ghazali (Telaah Epistemologi dan Gender)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Barlas, Asma. Cara Qur'an Membebaskan Perempuan. Diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin. 1 ed. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Booth, Marilyn. "Egyptian Feminist Union," agustus 2022. <https://www.encyclopedia.com/humanities/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/egyptian-feminist-union>.
- Brinton, Jacqueline. "Religion, National Identity and Nation Building: Muhammad Mitwalli Sha'rawi's Concept of Islam and Its Ties to Modern Egyptian Politics." Comparative Islamic Studies 10, no. 1 (Desember 2014): 61–85.
- Dimyati, Afifuddin. Jam' Al-'Abir Fi Kutubi at-Tafsir. 1 ed. Vol. 2. Kairo: Dar al Nibras, Dar Nur al Yaqin, 2019.
- Douglas, Fedwa Malti. Medicines of the Soul : Female Bodies and Sacred Geographies in a Transnational Islam. California: University of California Press, 2001.
- Engineer, Asghar Ali. Pembebasan Perempuan. Diterjemahkan oleh Agus Nuryanto. 1 ed. Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Fardah, Dwi Elok. "Teori Antisinonimitas dalam Tafsir Bintu al-Syati' (Studi Kasus Kata Nisa' dalam al-Tafsir al Bayan)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Fawaid, Ah. "Pemikiran Mufasir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan." *Jurnal Wardah* 23, no. 1 (2011): 57–80.
- Fawaid, Ah. "Pemikiran Mufassir Perempuan tentang Isu-isu Perempuan". Karsa. Vol. 23. No. 1. Juni 2015.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*. Diterjemahkan oleh Ahmad Sahidah. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ghazali, Ummi Zainab Mohd dan Sabjan, Muhammad Azizan. "Zainab al-Ghazali: Sejarah Kebangkitan Mujahidah Islam di Mesir". *Jurnal of Islamic Social Sciences and Humanities*, Vol. 19. Oktober 2019.
- Ghazali, Zainab al-. *Return of the Paraoh : Memoir in Nasir's Prison*. Diterjemahkan oleh Mokrane Guezzou. n.d: The Islamic Foundation, 1994.
- Gunawan, Agun. "Studi Ayat-Ayat Qasam Yang Menggunakan Huruf Wau Sebagai Pengganti Fi'il Qasam Dalam Juz 30: Studi Komparatif Tafsir Al- Bayani Li Al-Qur'an Al-Karim Karya Aisyah Bint Syathi Dan Tafsir Al- Qur'an Al-Azhim Karya Ibnuu Katsir." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2017.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia* (dari hermeneutika hingga ideologi). cet. 1. Jakarta: Teraju. 2003.
- Hamid, Siti Zaharah. dkk. "Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Area Kepemimpinan Umat Islam" dalam Proceding of International Conference on Postgraduate Research. Malaysia. 2014.
- Hamidah. "Gerakan Tahrirul Mar'ah dan Feminisme: Studi terhadap Kesetaraan Gender dalam Islam." *KARSA* 23, no. 1 (Juni 2015): 104–26.
- Hamzah, Fatma Kariman. *Al-Lu'lu wa al-Marjān fi Tafsir al-Qur'ān*. 1 ed. Vol. 1. Kairo: Maktabah al-Shorouk al-Dawliyah, 2010.
- Hamzah, Kariman. *al-Lu'lu u wa al-Marjān Fī Tafsīr al-Qur'ān*. Jilid 1. Juz. 2. Kairo: Maktabah asy-Syuruq ad-Dauliyah. 2009.
- Hamzah, Kariman. *Suamiku Seorang Penjahat*. Diterjemahkan oleh Kamran As'ad Irsyady. 1 ed. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami : Hermeneutik dari Schleimacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Herri, Sri Hartika, , “Zainab al-Ghazali Tokoh Reformis Islam di Mesir (1917-2005)” Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin. Makassar. 2019.
- Hidayatullah, Aysha A. “Feminist Interpretation of the Qur'an in a Comparative Feminist Setting.” *Journal of Feminist Studies in Religion* 30, no. 2 (Desember 2014): 115–29.
- Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Jubaily, Zainab al-Ghazali . *Nazarat fi Kitab Allah*. Kairo: Dar al-Syuruq. 1994.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah), terj. Bahrun Abu Bakar.
- Lailatul Qomariyah, Siti. “Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga Menurut Zainab al- Ghazali dalam *Tafsir Nazarat Fi Kitab Allah*”. Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.
- Lewis, Pauline. *Zainab al-Ghazali: Pioneer of Islamist Feminism*. dalam *Thingking Gender 23rd Annual Graduate Student Research Conference University of California Los Angeles*. 1 Februari 2013.
- Liyaudheen K.P, Muhammed. *Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Perfomence Evaluation*”, Thesis, Departement of Arabic University of Calicut, 2017.
- M, Syihab. “A ‘New’ Interpretation of Seemingly Synonymous Qur’anic Words (a Study of Bint al Shati’s *Tafsir al-Bayan*).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Munadiroh, Itsna Badriyatul. “Penafsiran Hak Waris Perempuan (Studi Kitab *Nazarat fi Kitabillah* Karya Zainab al-Ghazali).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Murtadlo, Muhammad Ali. “Keadilan- Gender dalam Hukum Pembagian Waris Islam Perspektif The Theory of Limit Muhammad Syahrur”. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4. No. 1. Maret 2018.
- Mustafa, Ahmad Sobhy. “Al-Azhar’s Renewal of Religious Discourse and Power after the 2011 Egyptian Revolution.” Tesis, Universitas Kansas, 2021.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hhingga Modern Kontemporer*.Yogyakarta: Adab Press. 2014.

- Nasir, Ridlwan. *Mmahami al-Qur'an: Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indera Medika. 2003.
- Nurhasanah, Dewi. "Rekonstruksi Makna Kelebihan Laki-laki atas Perempuan dalam al-Qur'an (Kritik Terhadap Penggunaan QS. an-Nisa [4]: 34 Sebagai Jargon Kesetaraan Gender)". Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel. Surabaya, 2012.
- Nurmila, Nina. "Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya". *Karsa*. Vol. 23. No. 1. 1 Juni 2015.
- Qathan, Manna. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakkir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 1996.
- Qomariyah, Siti Lailatul. "Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga menurut Zainab al-Ghazali dalam Tafsir Nazarat fi Kitab Allah." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ramadhan, Reza Bakhtiar. "Fenomena Jilbab Baru di Mesir: Transformasi Gerakan Feminisme Mesir Pada Masa Pemerintahan Husni Mubarak." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rizqa, Hasanul. "Biografi Syekh Muhammad al-Ghazali," Oktober 2022. Rizqia, Rania Nurul. "Konstruksi Gender Dalam Kitab Tafsir Al Lu Lu Wa Al Marjan Karya Kariman Hamzah (Studi Atas Penafsiran Mufassir Perempuan)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rochmad dan Khaled, Nashwan Abdo. "Qadhaya al-Mar'ah al-Ijtimaiyah al-Haditsah „Inda Zainab al-Ghazali Fi Tafsiriha (Nazarat Fi Kitabillah)" *Jurnal Studia Qur'anika*, Vol. 4. No. 2. Januari. 2019.
- Rofiah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah : Refleksi atas Keperempuanan, Kemanusiaan, dan Keislaman*. 1 ed. Bandung: Afkaruna, 2020.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2019.
- Sa'dan, Masthuriyah. "Posisi Perempuan Kepala Keluarga dalam Kontestasi Tafsir dan Negosiasi Realita Masyarakat Nelayan Madura: Kajian Muhammad Syahrur". *Studi Ilmu- Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 18. No. 2. Juli 2017.
- Salma, Dewi. "Konstruksi Perempuan dan Relasi Kuasa Ikhwanul Muslimin dalam Tafsir Nazarat fi Kitab Allah Karya Zainab al-Gazali." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

- Sardar, Ziauddin. "The Shadow of Muslim Men." Dalam Critical Muslim, disunting oleh Ziauddin Sardar dan Robin Yassin Kassab. London: Hurst Publisher, 2013.
- Shihab. M. Quraish. Kaidah Tafsir. Tangerang: Lentera Hati. 2013
- Siddiq, M. Hafidz. "Kontekstualisasi Surat An-Nisa Ayat 34 (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir Buya Hamka dan M. Quraish Shihab)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 204.
- Subhan, Zaitunah. Tafsir Kebencian : Studi Bias Gender dalam al-Qur'an. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Sugiono, Sugeng. "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis." *THAQAFIYYAT* 14, no. 1 (2013): 104–26.
- Sulfa Nafilah. "Hak Perempuan Bekerja dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan al-Lu'lu' wa al-Marjan Fi Tafsir al-Qur'an)" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN. Madura. 2020.
- Suma, Muhammad Amin. Ulumul Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Syamsuddin, Sahiron. Hermeneutika dan Pengembangan Ulum al-Qur'an. Yogyakarta: Nawesea Press, 2017.
- Titus, Harold H. dkk. Persoalan-persoalan Filsafat, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Umar, Nasaruddin. Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an. Jakarta: Dian Rakyat. 2010.
- Usamah. "Pandangan Amina Wadud Muhsin dan Penafsiran al-Sya'rawi Terhadap Ayat Gender (Studi Komparatif Terhadap Surat an-Nisa [4]: 1 dan 34)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2015.
- Val, Mohamed Saleck Mohamed. "Rethinking the *Qiwāmah*: A Qur'ān - Centric Evaluation of Modern Women Exegets' Perspectives." *Al-Bayān* 11, no. 2 (Desember 2013): 55–70.
- Vivit, Fitriana. "Pembagian Waris 2:1 Bagi Ahli Waris Laki-laki dan Perempuan dalam al- Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Amina Wadud)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto. 2020.
- Wadud Muhsin, Amina. Qur'an and Women. terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka. 1994.
- Wadud, Amina. "Reflections on Islamic Feminist Exegesis of the Qur'an." *Religions* 17, no. 7 (Juli 2021): 1–11.

- Washil, Izuddin. "Problem Subjektifitas dalam Tafsir bi al-Ma'tsuri, Tafsir bi al-Ra'yi, dan Tafsir bi al-Isyarah", dalam Jurnal Diya al-Afkar. Vol. 4. No. 01. Juni 2016.
- Wiktorowicz, Quintan. Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Paramadina. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Zulgafrin. "Biografi Intelektual Feminis Mesir Qasim Amin (1863-1908 M)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021

